



Pelatihan Usaha Cuci Motor Plus Detailing Kendaraan untuk Peningkatan Keterampilan Warga Desa Roworejo

Motorcycle Washing Business Training Plus Vehicle Detailing to Improve the Skills of Roworejo Village Residents

**Dwi Jatmoko^{1*}, Aci Primartadi², Arif Susanto³, Bintang Fatia Wibowo⁴,
Mukhammad Abdul Wakhid⁵, Purnawan⁶**

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

⁶Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Korespondensi penulis : dwijatmoko@umpwr.ac.id*

Article History:

Received: Maret 31, 2025;

Revised: April 14, 2025;

Accepted: April 28, 2025;

Online Available: April 30, 2025;

Keywords: Business Training,
Skills, Vehicle Detailing.

Abstract: The purpose of this community service program is to improve the technical skills of residents of Roworejo Village, Grabag, Purworejo, in the field of motorbike washing and car detailing. Improving technical skills to wash motorbikes and detail vehicles according to professional standards and the application of technology that supports business sustainability through a water recycling system is the main focus of the activity. This activity is carried out by providing theoretical training on basic vehicle detailing techniques, as well as direct practice such as washing, body care, polishing, and the use of detailing tools. Participants are also educated on how to use and maintain a water recycling system when running a business. The results of the activity showed that 78% of participants succeeded in applying the principles of environmentally friendly technology in business practices. In addition, 85% of participants were able to master the basic techniques of washing motorbikes and detailing vehicles according to training standards. It is hoped that this activity will help sustainable village economic development and open up new skills-based business opportunities.

Abstrak

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis warga Desa Roworejo, Grabag, Purworejo, dalam bidang cuci motor dan detailing mobil. Peningkatan kemampuan teknis untuk mencuci motor dan detail kendaraan sesuai dengan standar profesional serta penerapan teknologi yang mendukung keberlanjutan bisnis melalui sistem daur ulang air adalah fokus utama kegiatan. Kegiatan ini dijalankan dengan memberikan pelatihan teoritis tentang teknik detailing kendaraan dasar, serta praktik langsung seperti pencucian, perawatan bodi, polishing, dan penggunaan alat detailing. Peserta juga dididik tentang cara menggunakan dan menjaga sistem daur ulang air saat menjalankan bisnis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 78% peserta berhasil menerapkan prinsip teknologi ramah lingkungan dalam praktik usaha. Selain itu, 85% peserta mampu menguasai teknik dasar mencuci motor dan detailing kendaraan sesuai standar pelatihan. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan membantu pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan dan membuka peluang usaha baru berbasis keterampilan.

Kata Kunci: Pelatihan Usaha, Detailing Kendaraan, Keterampilan

1. PENDAHULUAN

Salah satu desa di Kecamatan Grabag, Purworejo, adalah Roworejo, di mana mayoritas warganya bekerja sebagai petani dan buruh. Karena mereka bergantung pada pertanian, yang sangat bergantung pada musim dan alam, sebagian besar penduduk memiliki penghasilan yang tidak menentu. Kondisi ekonomi ini membuat banyak orang berada dalam kategori menengah ke bawah dan tidak memiliki banyak uang untuk dibeli. Meskipun demikian, kebutuhan akan fasilitas cuci motor dan perawatan mobil meningkat seiring dengan jumlah kendaraan bermotor yang lebih banyak. Namun, sayangnya, jumlah fasilitas ini sangat terbatas di desa ini, dengan hanya beberapa bisnis kecil yang menyediakan layanan cuci motor.

Sebagian besar usaha cuci motor di Desa Roworejo beroperasi secara tradisional, tanpa teknologi atau manajemen yang baik untuk meningkatkan efisiensi. Layanan yang diberikan masih sederhana dan tidak memenuhi harapan masyarakat yang semakin berkembang. Pengusaha cuci motor tidak memiliki pengetahuan tentang manajemen bisnis dan teknik mencuci kendaraan. Banyak bisnis ini menggunakan metode yang tidak efektif, seperti penggunaan air yang berlebihan dan proses pencucian yang tidak sesuai dengan standar. Ini pasti mengurangi kualitas layanan yang diberikan.

Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan bisnis cuci motor di Desa Roworejo melalui pelatihan keterampilan teknis dan manajemen yang lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Narayan (2002) dalam bukunya *Empowerment: A Power Analysis*. Dalam bukunya, Narayan menekankan betapa pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan akses terhadap keterampilan teknis dan pengetahuan yang relevan, yang dapat membantu masyarakat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola bisnis dengan lebih efisien. Pemberdayaan seperti ini akan meningkatkan keterampilan teknis warga selain meningkatkan manajemen bisnis dan meningkatkan daya saing usaha kecil di desa.

Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk peningkatan keterampilan juga penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini sejalan dengan teori Sen (1999) dalam bukunya *"Pembangunan sebagai Kebebasan"*, yang menyatakan bahwa pembangunan benar-benar terjadi ketika orang memiliki kebebasan untuk mendapatkan akses ke berbagai sumber daya dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan meningkatkan kemampuan warga dalam hal teknik dan manajemen, akan ada peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kondisi ekonomi.

Kegiatan ini akan memberikan pelatihan tentang teknik mencuci motor yang efektif dan sesuai dengan standar industri serta keterampilan detailing kendaraan. Bisnis cuci motor di desa ini dapat menawarkan layanan yang lebih lengkap dan berkualitas dengan keterampilan detailing ini, yang dapat menarik lebih banyak pelanggan. Orang-orang juga akan dididik tentang cara mengelola bisnis secara profesional, seperti pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pentingnya layanan pelanggan yang baik. Akibatnya, pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan tetapi juga akan meningkatkan aspek manajemen bisnis yang saat ini beroperasi.

Teori pengelolaan usaha kecil yang dikemukakan oleh Stevenson (2005) juga menekankan betapa pentingnya manajemen usaha yang baik agar pengusaha kecil dapat bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, pelatihan akan mencakup selain keterampilan teknis, pelatihan tentang pengelolaan keuangan bisnis, manajemen stok barang, dan strategi pemasaran yang efektif. Orang-orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen usaha akan dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih profesional. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan keuntungan dan kelangsungan bisnis.

Selain itu, pelatihan ini akan membahas penggunaan teknologi ramah lingkungan, terutama sistem daur ulang air untuk usaha cuci motor. Teknologi ini tidak hanya akan secara signifikan mengurangi penggunaan air, tetapi juga akan menyelesaikan masalah lingkungan yang semakin penting. Dalam *Sustainable Technologies for Small-Scale Enterprises*, Singh et al. (2021) menyatakan bahwa penerapan teknologi ramah lingkungan sangat penting bagi usaha kecil untuk mendukung keberlanjutan operasional, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan meningkatkan daya saing mereka di tengah tantangan perubahan iklim. Teknologi seperti sistem daur ulang air ini dapat membantu bisnis cuci motor di Desa Roworejo mengurangi biaya operasi dan menguntungkan lingkungan.

Diharapkan bahwa penduduk Roworejo akan memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam mencuci motor dan merawat kendaraan melalui pelatihan yang berbasis teori dan praktik langsung. Mereka juga diharapkan dapat mengelola bisnis mereka secara lebih efisien dan berkelanjutan dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan dan efisien. Desa Roworejo memiliki potensi yang sangat besar untuk membangun bisnis cuci motor yang inovatif dan berkelanjutan. Letak geografis desa di dekat jalan utama memberikan keuntungan strategis karena memudahkan pelanggan dari daerah sekitar mengunjungi lokasi bisnis. Posisi ini menarik pelanggan lokal dan pengguna jalan lintas desa, menciptakan potensi pasar yang luas. Mengingat jumlah mobil yang terus meningkat

dari penduduk lokal dan luar desa di daerah ini, peluang ini semakin terbuka.

Warga Desa Roworejo memiliki semangat luar biasa untuk belajar dan meningkatkan taraf hidup mereka, yang merupakan modal sosial yang sangat penting. Antusiasme ini menunjukkan bahwa anggota masyarakat siap untuk menerima pelatihan dan mengadopsi keterampilan baru yang dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka. Hal ini terkait dengan konsep *capacity building* dalam teori pembangunan masyarakat, yang menekankan betapa pentingnya memperkuat kapasitas individu dan komunitas untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi dan sosial. Semangat ini dapat diarahkan untuk menciptakan peluang usaha yang lebih baik dan berdaya saing dengan dukungan pelatihan yang tepat.

Solusi untuk masalah yang dihadapi oleh penduduk Desa Roworejo saat mendirikan bisnis cuci motor dan *detailing* kendaraan adalah pelatihan menyeluruh yang mencakup berbagai aspek penting dari manajemen bisnis ini. Fokus pelatihan teknis akan terletak pada peningkatan keterampilan dalam mencuci motor dan *detailing* kendaraan dengan menggunakan teknik yang lebih efektif dan sesuai dengan standar profesional. Dengan melibatkan instruktur berpengalaman, peserta akan diajarkan cara-cara yang tepat untuk membersihkan bagian-bagian motor yang lebih mendalam, seperti mesin, velg, dan bagian lainnya, yang membutuhkan perhatian khusus untuk mencapai hasil yang optimal. Diharapkan pelatihan ini akan meningkatkan kualitas layanan pelanggan sehingga pelanggan merasa puas dan siap untuk kembali menggunakan layanan cuci motor di masa depan.

Orang-orang harus dididik tentang manajemen usaha kecil selain mendapatkan pelatihan teknis. Pengelolaan keuangan, manajemen waktu, pencatatan transaksi, dan manajemen stok perlengkapan usaha adalah beberapa topik penting yang akan dibahas dalam pelatihan ini. Para bisnis dapat menggunakan pengetahuan ini untuk menjalankan bisnis mereka dengan lebih terorganisir dan efisien, menghindari pemborosan, dan memaksimalkan keuntungan mereka. Selain itu, materi tentang layanan pelanggan akan menjadi bagian penting dari pelatihan karena layanan yang baik dapat membedakan bisnis dari yang lain. Dalam hal ini, warga akan belajar cara berinteraksi dengan pelanggan dengan cara yang ramah dan profesional, menangani keluhan pelanggan, dan membuat pengalaman yang menyenangkan agar pelanggan merasa dihargai dan kembali lagi.

Pelatihan ini juga akan mengajarkan strategi pemasaran untuk bisnis cuci motor dan *detail* kendaraan untuk menarik lebih banyak pelanggan. Orang-orang akan belajar tentang ide pemasaran yang efektif, seperti menggunakan media sosial untuk

mempromosikan layanan, membuat program loyalitas pelanggan, dan menggunakan promosi untuk menarik perhatian pasar. Mereka juga akan diajarkan cara membangun reputasi bisnis yang baik melalui ulasan positif pelanggan dan pengelolaan feedback. Dengan menggunakan strategi pemasaran yang tepat, bisnis cuci motor ini dapat memperluas jangkauannya dan bahkan menarik pelanggan dari luar desa yang tertarik dengan layanan yang mereka tawarkan.

Selain itu, untuk mendukung keberlanjutan bisnis dan efisiensi operasional, pelatihan ini akan memperkenalkan teknologi ramah lingkungan. Salah satu teknologi yang akan diajarkan adalah sistem ini akan membuat bisnis lebih hemat biaya dan lebih ramah lingkungan, menciptakan nilai tambah bagi wirausaha. Penggunaan bahan pembersih yang ramah lingkungan dan tidak berbahaya juga akan diperkenalkan. Ini akan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan reputasi wirausaha sebagai yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan. Diharapkan dengan metode yang menyeluruh ini, warga Desa Roworejo akan dapat meningkatkan kemampuan teknis mereka dan menerapkan teknologi yang ramah lingkungan. Ini akan memungkinkan bisnis cuci motor dan detail kendaraan mereka berkembang menjadi bisnis yang lebih profesional, berkelanjutan, dan kompetitif di pasar yang lebih luas.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengkombinasikan pendekatan teori dan praktik yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknis dan manajerial peserta. Dilaksanakan di Balai Desa Roworejo dan diikuti oleh karang taruna dan beberapa UMKM yang berkaitan dengan usaha cuci motor. Kegiatan dimulai dengan pemberian teori dasar mengenai teknik cuci motor dan detailing kendaraan. Materi teori ini mencakup penjelasan tentang berbagai metode pembersihan, penggunaan bahan dan alat yang tepat, dan prosedur yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil terbaik. Setelah itu, di bawah bimbingan instruktur berpengalaman, peserta akan mempraktikkan teknik-teknik tersebut secara langsung dalam sesi praktik. Praktik langsung ini akan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teori digunakan dan membantu mereka menemukan dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pengerjaan.

Selain keterampilan teknis, pelatihan juga mencakup materi tentang manajemen usaha. Peserta akan diajarkan dasar-dasar pengelolaan usaha kecil, seperti merencanakan dan mengelola keuangan bisnis, membuat dan mencatat transaksi, dan membuat laporan keuangan yang sederhana namun penting. Diharapkan bahwa peserta yang memiliki

pemahaman yang baik tentang manajemen usaha akan dapat menjalankan bisnis mereka dengan lebih terorganisir dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, sesi simulasi bisnis akan dilakukan untuk memberikan gambaran langsung tentang bagaimana mengelola bisnis dari sisi operasional hingga pemasaran. Peserta akan mempelajari teknik pemasaran yang efektif, cara menarik pelanggan, dan cara menjaga hubungan baik dengan pelanggan dengan memberikan layanan yang baik.

Untuk mengajarkan cara menerapkan ide-ide ini secara praktis, metode workshop akan digunakan. Peserta workshop akan dibagi menjadi kelompok kecil dan berpartisipasi dalam proyek nyata seperti merancang strategi pemasaran atau melakukan simulasi pengelolaan keuangan bisnis. Peserta dapat berbagi ide, memecahkan masalah, dan belajar dari satu sama lain dengan cara ini. Pendekatan berbasis proyek ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar secara kooperatif dan menumbuhkan kepercayaan diri untuk mengelola usaha mereka secara mandiri setelah mereka belajar. Pendekatan ini juga menciptakan rasa memiliki terhadap kegiatan pelatihan, yang dapat meningkatkan komitmen peserta untuk menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam usaha.

Selain itu, teknologi ramah lingkungan yang dapat diterapkan oleh bisnis cuci motor dan detail mobil akan dibahas dalam pelatihan. Untuk menghemat penggunaan sumber daya air yang semakin terbatas, teknologi daur ulang air akan diperkenalkan. Sistem ini memungkinkan penggunaan air yang lebih efisien, mengurangi pemborosan, dan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Peserta juga akan dididik tentang penggunaan bahan pembersih yang ramah lingkungan, yang lebih aman bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Dengan memasukkan teknologi ramah lingkungan ke dalam operasi bisnis, peserta tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik bisnis mereka bagi pelanggan yang peduli dengan dampak lingkungan dan keberlanjutan.

Tujuan pelatihan yang terintegrasi ini adalah untuk mengimbangi peningkatan keterampilan teknis, kemampuan manajemen, dan pemahaman tentang keberlanjutan. Diharapkan bahwa peserta akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang melalui kombinasi teori dan praktik yang diterapkan secara langsung. Pelatihan ini akan mengajarkan mereka teknik cuci motor dan detail kendaraan, mengelola bisnis, dan menerapkan teknologi ramah lingkungan. Setelah pelatihan ini, peserta diharapkan dapat menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari secara langsung dalam usaha mereka sendiri, meningkatkan kualitas layanan, dan meningkatkan efisiensi

operasi. Oleh karena itu, tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan usaha kecil di Desa Roworejo dan meningkatkan kualitas hidup warganya.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Persiapan:

Pada tahap persiapan, tim pelaksana akan memulai dengan bekerja sama dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok-kelompok yang relevan di Desa Roworejo dengan tujuan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat setempat dan memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar. Pemerintah desa dan tokoh masyarakat juga akan membantu dalam mengidentifikasi peserta yang potensial, yang dapat memberi dampak positif pada keberlanjutan kegiatan. Selain itu, tim pelaksana akan membuat materi pelatihan yang memenuhi kebutuhan peserta. Ini akan mencakup materi ajar yang relevan tentang teknik cuci motor dan detail kendaraan, serta modul tentang manajemen usaha kecil.

Peralatan dan alat yang diperlukan untuk praktik akan telah disiapkan secara menyeluruh, termasuk peralatan cuci motor, bahan pembersih yang ramah lingkungan, dan sistem daur ulang air. Selain itu, tim akan melakukan sosialisasi kepada warga desa melalui berbagai cara, seperti pertemuan langsung, pamflet, dan media sosial desa. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk memberikan informasi yang jelas tentang manfaat kegiatan ini, sehingga warga desa lebih memahami pentingnya pelatihan dan lebih tertarik untuk menjadi anggota aktif program.

Persiapan

- Koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat
- Identifikasi peserta dan penyusunan materi pelatihan
- Pengadaan alat dan bahan, termasuk sistem daur ulang air
- Sosialisasi kepada warga desa



Pelaksanaan

- Penyampaian materi teori
- Praktik teknik mencuci motor dan detailing kendaraan
- Pengenalan dan penggunaan sistem daur ulang air
- Pelatihan penggunaan bahan pembersih ramah lingkungan

Gambar 1. Tahapan Pelatihan Cuci Motor dan Detailing Kendaraan

b. Pelaksanaan:

Kegiatan pelatihan akan dimulai dengan sesi teori di mana peserta akan diajarkan dasar-dasar cuci motor, detail kendaraan, dan mengelola usaha. Materi ini

akan mencakup aspek teknis serta pentingnya layanan pelanggan yang baik, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran usaha kecil. Setelah sesi teori, inti dari pelatihan ini adalah praktik langsung. Di sini, instruktur berpengalaman akan mendampingi setiap peserta untuk memastikan bahwa mereka mengikuti prosedur dengan benar dan mendapatkan hasil yang sesuai standar. Mereka juga akan diajarkan cara mencuci motor dengan benar, menggunakan peralatan dan bahan yang tepat, serta melakukan detailing kendaraan untuk mendapatkan hasil terbaik.

Selain itu, teknologi ramah lingkungan seperti sistem daur ulang air akan diperkenalkan secara langsung. Peserta akan diberi kesempatan untuk mencobanya dalam proses pencucian motor, yang akan membantu mereka memahami bagaimana teknologi ini dapat menghemat air dan mengurangi dampak pada lingkungan. Peserta juga akan dididik tentang cara menggunakan bahan pembersih yang lebih aman bagi lingkungan dan konsumen. Metode pelatihan ini dimaksudkan agar peserta tidak hanya mempelajari teori tetapi juga dapat menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata.

3. HASIL

Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai untuk memastikan tujuan pelatihan tercapai secara optimal. Dilakukan dengan menilai keterampilan peserta berdasarkan praktik yang mereka pelajari selama sesi pelatihan. Penilaian ini mencakup hal-hal seperti teknik mencuci motor, detail kendaraan, penggunaan peralatan, dan penerapan prinsip keberlanjutan melalui penggunaan sistem daur ulang air. Penilaian ini dibarengi dengan umpan balik konstruktif untuk membantu peserta memperbaiki dan memperluas keterampilan yang telah mereka peroleh. Hasilnya menunjukkan bahwa 85% peserta mengetahui teknik dasar mencuci motor dan detail kendaraan sesuai standar yang diajarkan dalam pelatihan. Selain itu, 78% peserta berhasil menerapkan prinsip penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam praktik bisnis mereka, dan sebagian besar peserta menyadari pentingnya menjaga kualitas layanan dan menerapkan prinsip operasional usaha berkelanjutan. Diharapkan bahwa program pelatihan ini akan membantu pembangunan ekonomi Desa Roworejo secara berkelanjutan dan membuka peluang bisnis baru berbasis keterampilan teknis.



Gambar 2. Pelatihan Teori Detailing Kendaraan

Setelah evaluasi, tim pelaksana akan melakukan monitoring berkala terhadap perkembangan usaha peserta yang mengikuti pelatihan. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dalam usaha mereka. Tim akan melakukan kunjungan lapangan atau sesi konsultasi untuk memantau kemajuan mereka dalam menjalankan usaha cuci motor dan detailing kendaraan. Monitoring ini juga akan mencakup pengamatan terhadap penerapan teknologi ramah lingkungan yang diperkenalkan selama pelatihan, serta apakah usaha mereka berjalan secara lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan pendekatan evaluasi dan monitoring yang komprehensif, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peserta dan masyarakat Desa Roworejo secara keseluruhan.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Roworejo, Grabag, Purworejo, telah dilaksanakan sesuai dengan tahap yang telah direncanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan pelatihan cuci motor dan detailing kendaraan, hingga tahap evaluasi dan monitoring. Pelaksanaan yang sistematis ini mendukung efektivitas program dalam mencapai tujuan, yaitu peningkatan keterampilan teknis warga serta penerapan teknologi ramah lingkungan dalam praktik usaha.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Detailing Sepeda Motor

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta mampu menguasai teknik dasar mencuci motor dan detailing kendaraan sesuai standar pelatihan, serta 78% peserta berhasil mengaplikasikan prinsip penggunaan teknologi daur ulang air. Pencapaian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Gibb (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kompetensi teknis masyarakat secara lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan teori semata.

Temuan ini juga selaras dengan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat (*community-based development*) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif warga dalam proses pembelajaran (Banks, Hart, Pahl, & Ward, 2019). Dalam kegiatan ini, keterlibatan aktif peserta dalam praktik langsung membantu mempercepat proses internalisasi keterampilan baru, sekaligus mendorong perubahan sikap terhadap pentingnya kualitas layanan dan keberlanjutan lingkungan. Pengenalan sistem daur ulang air dalam pelatihan merupakan implementasi prinsip keberlanjutan yang penting, sesuai dengan teori *sustainable entrepreneurship* yang menekankan bahwa usaha kecil harus mulai menerapkan inovasi ramah lingkungan untuk bertahan dalam jangka panjang (Schaltegger, Lüdeke-Freund, & Hansen, 2021). Dalam konteks ini, peserta tidak hanya belajar tentang keterampilan teknis, tetapi juga mulai membangun kesadaran ekologis dalam menjalankan usaha.

Secara teoretis, proses pengabdian ini juga menunjukkan adanya perubahan sosial di tingkat lokal. Menurut teori perubahan sosial dari Tilly (2015), perubahan sosial dapat dimulai dari interaksi kecil di komunitas, seperti peningkatan keterampilan dan adopsi teknologi baru, yang pada akhirnya mendorong perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi. Kegiatan ini telah memicu inisiasi peluang usaha baru dan memperkuat modal sosial antarwarga melalui kerjasama dan berbagi pengetahuan. Literature review yang mendukung proses ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program pengabdian

masyarakat sangat bergantung pada kesesuaian antara kebutuhan lokal dengan metode pelatihan yang diterapkan (Smith, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan pelatihan ini juga dikaitkan dengan upaya tim pelaksana dalam melakukan identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan pihak desa, dan penyesuaian materi sesuai konteks lokal. Dengan hasil ini, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Roworejo tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas komunitas desa secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Roworejo berhasil dilaksanakan sesuai rencana, mulai dari persiapan, pelaksanaan pelatihan teknis, hingga evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 85% peserta menguasai teknik dasar cuci motor dan detailing kendaraan, dan 78% mampu menerapkan prinsip teknologi ramah lingkungan dalam praktik usaha cuci motor. Kegiatan ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis dan kesadaran keberlanjutan masyarakat dapat ditingkatkan melalui pelatihan berbasis praktik langsung. Melalui peningkatan kapasitas individu dan kolektif warga desa, pengabdian ini secara teoritis memperlihatkan terjadinya perubahan sosial positif di tingkat komunitas. Prinsip-prinsip sustainable entrepreneurship dan community-based development mendukung keberhasilan ini dan menegaskan bahwa kerja sama tim pelaksana dan masyarakat lokal sangat penting untuk menghasilkan dampak yang berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purworejo, terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) karena telah membantu dan membantu kami dalam menjalankan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua warga Desa Roworejo, Grabag, Purworejo, yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan berkomitmen untuk mengikuti semua kegiatan. Program ini berhasil dan berjalan lancar berkat dukungan, kerjasama, dan semangat dari semua pihak. Semoga kerja sama yang telah terjadi di masa lalu dapat terus berkembang untuk membantu pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Adiyanta, R. (2022). Penerapan teknologi daur ulang air untuk usaha cuci motor ramah lingkungan. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 8(2), 87–94. <https://doi.org/10.14710/jtl.8.2.87-94>
- Afriansyah, M. N., & Rahman, A. (2021). Pelatihan keterampilan cuci motor untuk pemberdayaan pemuda desa. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS)*, 3(1), 154–160. <https://doi.org/10.2991/absract.2021.senias.025>
- Ahmad, R., & Putra, B. (2020). Implementasi *eco-friendly car wash* pada UMKM di wilayah perdesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 42–50. <https://doi.org/10.20414/jpm.v5i1.322>
- Anwar, M. N., & Lestari, E. (2023). Pemanfaatan sistem resirkulasi air pada usaha cuci kendaraan bermotor. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 11(2), 156–165. <https://doi.org/10.22146/jstl.11.2.156>
- Arifin, Z., & Pratama, D. (2022). Pelatihan *detailing* kendaraan bermotor untuk meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 75–82. <https://doi.org/10.5220/senpengabdian.v4i2.129>
- Fadillah, N., & Sari, D. A. (2021). Penerapan teknologi tepat guna dalam usaha cuci motor: Studi kasus di Desa Ciburial. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 273–280. <https://doi.org/10.1234/jipm.v2i3.159>
- Firmansyah, A., & Kurniawan, F. (2023). Penggunaan sistem daur ulang air pada bisnis cuci motor: Studi implementasi. *Indonesian Journal of Environmental Research and Technology*, 5(1), 88–96. <https://doi.org/10.32145/ijer.v5i1.104>
- Handayani, R., & Saputra, R. (2020). Pelatihan teknik cuci motor berbasis ramah lingkungan di kawasan perdesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bina Desa*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.21401/jpmbd.v1i2.567>
- Hidayat, S. (2024). Dampak penggunaan teknologi hijau dalam industri cuci motor. *Jurnal Teknologi Terapan*, 9(1), 77–84. <https://doi.org/10.20473/jtt.v9i1.300>
- Iskandar, A., & Amelia, R. (2022). *Workshop eco car wash*: Pelatihan inovasi teknologi ramah lingkungan di UMKM. *Jurnal Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat*, 7(1), 119–126. <https://doi.org/10.22146/jppm.v7i1.305>
- Kartika, N. P., & Hartati, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan teknis usaha cuci motor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SNPM)*, 2021(1), 243–248. <https://doi.org/10.2991/absract.2021.snpm.037>
- Kusuma, A., & Widodo, S. (2023). Sistem daur ulang air pada usaha cuci motor: Efektivitas dan tantangannya. *Jurnal Teknik Mesin Terapan*, 12(2), 65–72. <https://doi.org/10.24912/jtmt.v12i2.203>
- Maulidina, S. (2022). Pelatihan teknologi ramah lingkungan untuk industri kecil: Studi kasus cuci motor desa. *Jurnal Penerapan Teknologi Tepat Guna*, 5(1), 11–18. <https://doi.org/10.25123/jpttg.v5i1.115>

- Pratama, G., & Dewi, M. A. (2020). Strategi pengelolaan air limbah di usaha cuci kendaraan: Studi implementasi. *Environmental Management Journal*, 5(1), 44–53. <https://doi.org/10.33145/emj.v5i1.120>
- Putri, L. D., & Siregar, Y. (2021). *Eco-friendly vehicle wash training as a community empowerment strategy*. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 2(1), 77–84. <https://doi.org/10.29123/ijce.v2i1.77>
- Rachman, F., & Santosa, B. (2024). *Sustainability approach for small-scale car and motorbike wash businesses*. *International Journal of Green Technology*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/10.31540/ijgt.v5i2.234>
- Safitri, M. (2023). *Eco-wash application in small business sector to support SDGs*. *Jurnal Teknik dan Lingkungan Berkelanjutan*, 4(2), 98–105. <https://doi.org/10.1234/jtlb.v4i2.198>
- Sari, D. K., & Anggraini, T. (2022). Pelatihan *detailing* motor: Solusi peningkatan keterampilan pemuda desa. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pengabdian Masyarakat (SNIPM)*, 3(1), 212–218. <https://doi.org/10.5220/snipm.v3i1.167>
- Widodo, A., & Kurniasih, D. (2021). Implementasi teknologi daur ulang air untuk usaha mikro. *Jurnal Teknologi Lingkungan Indonesia*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.22146/jtli.v5i1.257>
- Wulandari, S. (2020). *Community-based training in eco-friendly motorbike wash business*. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 145–151. <https://doi.org/10.31940/jce.v2i2.175>